

Analisis Penerimaan SIPD pada Bappeda Kabupaten Bulungan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model

Elisabet Juani¹, Dian Pransisko Harahap², Athia Saelan³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia Membangun,
Bandung

E-mail: ¹elisabetjuani@student.inaba.ac.id, ²dianpransiskoharahap@student.inaba.ac.id,

³athia.saelan@inaba.ac.id

ABSTRAK

Perubahan digital dalam tata kelola pemerintahan daerah menuntut pemanfaatan sistem informasi yang efektif, khususnya dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah (PPEPD). Salah satu sistem yang digunakan secara nasional adalah Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan dan penggunaan aktual SIPD oleh pegawai Bidang PPEPD Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bulungan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei terhadap 51 responden yang merupakan pengguna aktif SIPD. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin yang mengukur variabel Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BITU), dan Actual System Use (ASU). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel TAM berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,14. Variabel PU memperoleh skor tertinggi (4,20) yang menunjukkan bahwa SIPD dirasakan sangat bermanfaat dalam mendukung kinerja pegawai, sedangkan variabel PEOU memperoleh skor terendah (4,09) meskipun masih dalam kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa SIPD telah diterima dan digunakan secara nyata, namun masih diperlukan peningkatan pada aspek kemudahan penggunaan sistem.

Kata kunci: *Technology Acceptance Model, SIPD, e-Government, PPEPD, Bappeda, Sistem Informasi Pemerintahan*

ABSTRACT

Digital transformation in local government governance requires effective use of information systems, particularly in regional development planning, control, and evaluation. One of the nationally implemented systems is the Regional Government Information System (SIPD). This study aims to analyze user acceptance and actual usage of SIPD among employees of the PPEPD Division at the Regional Development Planning Agency (Bappeda) of Bulungan Regency using the *Technology Acceptance Model* (TAM). This research employed a descriptive quantitative method with a survey approach involving 51 active SIPD users. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire measuring Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BITU), and Actual System Use (ASU). The results indicate that all TAM variables fall into good to very good categories, with an overall mean score of 4.14. PU achieved the highest score (4.20), indicating that SIPD is perceived as highly beneficial, while PEOU recorded the lowest score (4.09), although still categorized as good. These findings suggest that SIPD has been well accepted and practically implemented, yet improvements in system usability are still required.

Keywords: *Technology Acceptance Model, SIPD, e-Government, regional planning, Bappeda, government information system*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah diwajibkan menyusun dokumen perencanaan pembangunan secara sistematis sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Indonesia, 2004). Untuk mewujudkan integrasi perencanaan dan penganggaran, pemerintah menerapkan transformasi digital melalui Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019. Iqbal et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan SIPD efektif dalam meningkatkan konsistensi dokumen perencanaan pembangunan daerah, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan teknis dan adaptasi sumber daya manusia.

Evaluasi terhadap efektivitas sistem perencanaan digital (e-planning) menjadi krusial mengingat kompleksitas penerapannya. Putriani dan Fanida (2022) dalam penelitiannya mengenai efektivitas e-planning, menemukan bahwa keberhasilan sistem sangat bergantung pada kualitas infrastruktur dan kesiapan pengguna. Hal senada diungkapkan oleh Riani et al. (2021) yang mengukur e-readiness SIPD menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), di mana aspek kesiapan pengguna terbukti menjadi faktor penentu utama. Berdasarkan tantangan tersebut, pengukuran penerimaan pengguna secara mendalam menjadi langkah penting untuk menjamin keberlanjutan penggunaan sistem.

Penerapan metode TAM untuk mengukur penerimaan sistem informasi sendiri telah teruji validitasnya dalam berbagai konteks penelitian. Yogi et al. (2021) menguji penerimaan sistem *Facility Management Operational System* (FAMOS) di sektor korporat dan menemukan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna. Sejalan dengan itu, Kapoh dan Gunawan (2021) juga berhasil merancang sistem informasi penilaian kinerja karyawan berbasis web yang terbukti efektif mendukung operasional perusahaan. Selanjutnya, Giriwana

dan Krisna (2022) menganalisis aplikasi layanan publik Jakarta Kini (JAKI) dan membuktikan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor dominan dalam penerimaan teknologi oleh masyarakat umum.

Dalam konteks *e-commerce*, Krisna dan Gunawan (2022) menemukan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki dampak besar terhadap kepuasan pelanggan pada situs Hijab.ID. Sementara itu, Gunawan dan Susilowati (2023) mengembangkan model TAM untuk menganalisis kepuasan pengguna aplikasi perpajakan dengan menambahkan variabel penggunaan aktual.

Di sektor pemerintah (*e-government*), Lestari et al. (2024) menyoroti pentingnya aspek aksesibilitas pada website kementerian sebagai bentuk layanan publik yang inklusif. Penelitian yang lebih spesifik mengenai SIPD dilakukan oleh Bajo dan Zuhdan (2025) di Bappeda Yogyakarta, yang menyimpulkan bahwa meskipun persepsi manfaat SIPD tinggi, aspek kemudahan penggunaan masih menjadi kendala. Berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini secara spesifik mengkaji penerimaan SIPD di lingkup internal pemerintah dalam penyusunan dokumen perencanaan daerah Pemerintah Kabupaten Bulungan (2024), dengan mengintegrasikan variabel *Actual System Use* (ASU) untuk mengukur intensitas penggunaan sistem secara nyata.

2. LANDASAN TEORI

Landasan teori disusun sebagai dasar konseptual untuk mendukung penelitian mengenai penerimaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Bulungan. Penyusunan landasan teori ini mengikuti panduan resmi penulisan artikel ilmiah, baik dari segi penggunaan bahasa ilmiah, sistem sitasi author-date, maupun konsistensi istilah.

Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah merupakan proses sistematis dalam penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan

pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Indonesia, 2004) menegaskan bahwa perencanaan pembangunan daerah harus dilaksanakan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, Bappeda berperan sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab mengoordinasikan penyusunan dokumen perencanaan pembangunan daerah.

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) merupakan sistem informasi terintegrasi yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri untuk mendukung pengelolaan perencanaan, penganggaran, serta pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah. SIPD berfungsi sebagai sarana integrasi data lintas sektor guna meningkatkan konsistensi dokumen perencanaan dan kualitas pengambilan keputusan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi SIPD tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis sistem, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan penggunaan sistem oleh pegawai pemerintah daerah.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. Model ini menyatakan bahwa penerimaan sistem dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. Kedua konstruk tersebut memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan sistem, yang selanjutnya berdampak pada niat perilaku (*Behavioral Intention to Use*) dan penggunaan aktual sistem (*Actual System Use*).

Dalam konteks sistem informasi pemerintahan, TAM banyak digunakan karena mampu menjelaskan hubungan antara persepsi pengguna dan pemanfaatan sistem secara nyata. Oleh karena itu, TAM dinilai relevan untuk menganalisis penerimaan SIPD oleh pegawai Bappeda Kabupaten Bulungan dalam

mendukung proses perencanaan pembangunan daerah.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kajian teori tersebut, penelitian ini memandang bahwa persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan SIPD menjadi faktor utama yang memengaruhi sikap dan niat pegawai untuk menggunakan sistem, yang pada akhirnya menentukan tingkat penggunaan aktual SIPD dalam mendukung perencanaan pembangunan daerah.

3. METODOLOGI

Desain dan Teori Pendukung

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Landasan metode yang digunakan mengacu pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989). Model ini dipilih karena terbukti valid dalam menjelaskan faktor internal pengguna, khususnya bagian kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*).

Populasi dan Instrumen Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dari studi literatur, penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner secara online, hingga analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di lingkup Bidang PPEPD Bappeda Kabupaten Bulungan yang berjumlah 51 orang (sampel jenuh). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert 5 poin.

Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan persamaan:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara

variabel X dan Y, n = Jumlah responden, x =

Skor butir soal (item), y = Skor total jawaban

responden, Σx = Jumlah skor item, Σy =

Jumlah skor total, Σx^2 = Jumlah kuadrat skor

item, Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total, Σxy =

Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Uji Realibilitas Data

Sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan batas nilai koefisien Alpha > 0,60. nilai 0,60 diperoleh sesuai penulisan Ghazali (2018) dan Suharsimi Arikunto, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60. Oleh karena itu, batas kritis yang digunakan dalam rumus adalah 0,60 Persamaan yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen, k =

Banyaknya butir pertanyaan atau soal, $\Sigma \sigma_b^2$ =

Jumlah varians butir, σ_t^2 = Varians total

Menghitung Mean Score

Teknik Analisis Data Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (Mean Score) atau nilai tengah menggunakan persamaan:

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan: $\bar{x}$ adalah nilai rata-rata, Σx adalah jumlah total skor, dan n adalah jumlah responden.

Selanjutnya, untuk menginterpretasikan nilai rata-rata tersebut, digunakan rentang skala (*interval*) yang dihitung berdasarkan rumus :

$$RS = \frac{m - 1}{b}$$

Keterangan: RS adalah rentang skala, m adalah skor tertinggi (5), 1 adalah skor terendah, dan b adalah jumlah kategori (5).

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh interval sebesar 0,80 dengan kriteria penilaian sebagaimana tercantum pada Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor

Rentang Skor (Mean)	Interpretasi/Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah / Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Rendah / Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Sedang / Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Tinggi / Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi / Sangat Setuju

$$I = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0.80$$

Penentuan kategori interval didasarkan pada rumus rentang skala yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah kelas kategori, sehingga diperoleh interval sebesar 0,80

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis deskriptif, instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap 51 responden. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dengan r -tabel (= 49, taraf signifikansi 5%) sebesar 0,276. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai r -hitung > 0,276.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,934.

Nilai ini berada di atas ambang batas 0,60, yang mengindikasikan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi (Sangat Reliabel). Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Kode Item	Rentang r-hitung	Syarat Valid (r-tabel)	Status	Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Perceived Usefulness	PU1 - PU4		> 0,276	Valid	0,934 (Sangat Reliabel)
Perceived Ease of Use	PEOU1 - PEOU4		> 0,276	Valid	
Attitude Toward Using	ATU1 - ATU3		> 0,276	Valid	
Behavioral Intention	BITU1 - BITU3		> 0,276	Valid	
Actual System Use	ASU1 - ASU3		> 0,276	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Gambaran Umum Responden (N=51)

Responden dalam penelitian ini berjumlah 51 orang yang merupakan pegawai aktif di lingkungan Bappeda Kabupaten Bulungan (Bidang PPEPD). Profil responden dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografi yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, jabatan, dan lama penggunaan sistem. Berdasarkan analisis data, karakteristik responden dideskripsikan sebagai berikut:

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan data yang relatif seimbang. Sebanyak 26 orang (50,98%) adalah perempuan, sedangkan 25 orang (49,02%) adalah laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan SIPD di lingkungan Bappeda terdistribusi merata tanpa didominasi oleh salah satu gender.

Karakteristik Berdasarkan Usia

Ditinjau dari segi usia, mayoritas responden berada pada kategori usia produktif muda, yaitu ≤ 25 tahun sebanyak 28 orang (54,90%). Kelompok usia berikutnya adalah 26–35 tahun sebanyak 13 orang (25,49%), diikuti oleh usia 36–45 tahun sebanyak 6 orang (11,76%), dan usia > 45 tahun sebanyak 4 orang (7,84%). Dominasi responden berusia muda menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIPD adalah generasi yang cenderung adaptif terhadap teknologi.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Terakhir tingkat pendidikan responden menunjukkan kualifikasi yang baik, didominasi oleh lulusan Sarjana (S1) sebanyak 34 orang (66,67%). Responden dengan latar belakang pendidikan Diploma (D3/Sederajat) berjumlah 12 orang (23,53%), dan responden dengan pendidikan Pascasarjana (S2/S3) sebanyak 5 orang (9,80%). Tingkat pendidikan yang tinggi ini mendukung kemampuan responden dalam memahami dan mengoperasikan logika sistem informasi pemerintahan.

Karakteristik Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan posisi dalam organisasi, sebagian besar responden merupakan Staf Pelaksana yaitu sebanyak 28 orang (54,90%). Kelompok lainnya terdiri dari Fungsional Tertentu sebanyak 17 orang (33,33%) dan Pejabat Struktural sebanyak 6 orang (11,76%). Data ini mencerminkan bahwa SIPD lebih banyak dioperasikan secara teknis oleh staf pelaksana dan tenaga fungsional dalam kegiatan sehari-hari.

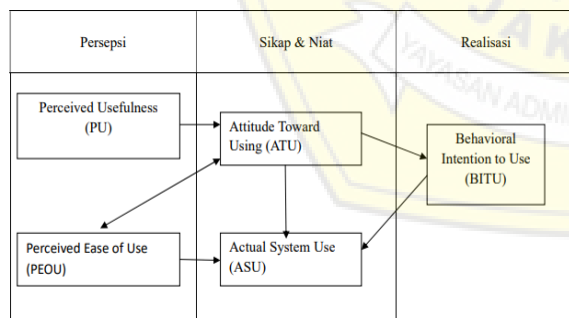
Karakteristik Berdasarkan Lama Penggunaan SIPD

Pengalaman responden dalam menggunakan SIPD cukup bervariasi. Kelompok terbesar adalah pengguna baru dengan masa penggunaan ≤ 6 bulan sebanyak 17 orang (33,33%), disusul oleh pengguna berpengalaman > 2 tahun sebanyak 15 orang (29,41%). Sisanya adalah pengguna dengan lama pemakaian sistem 7–12 bulan sebanyak 11 orang (21,57%) dan 1–2 tahun sebanyak 8 orang (15,69%). Variasi ini memberikan perspektif yang komprehensif, mulai dari pengguna yang masih dalam tahap adaptasi hingga pengguna yang sudah sangat mahir.

Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel TAM berada pada kategori baik hingga sangat baik. Variabel *Perceived Usefulness* (PU) memperoleh nilai rata-rata tertinggi, yang menunjukkan bahwa SIPD dirasakan sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja. Variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) memiliki nilai rata-rata terendah, yang mengindikasikan masih adanya kendala dalam kemudahan penggunaan, khususnya bagi pengguna baru. Meskipun demikian, nilai *Actual System Use* (ASU) yang tinggi menunjukkan bahwa SIPD telah digunakan secara nyata dan rutin dalam proses kerja.

Gambaran Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Model Penelitian (TAM Diperluas dengan Actual System Use)

Tabel Hasil Perhitungan

Sumber data Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden (N = 51)

Skala (Nilai)	Kategori	Frekuensi (Respon)	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	240	27,68%
4	Setuju	528	60,90%
3	Netral	87	10,03%
2	Tidak Setuju	5	0,58%
1	Sangat Tidak Setuju	7	0,81%
Total		867	100%

Tabel 4. Rekapitulasi Mean Score Variabel

Variabel	Overall Mean Score	Interpretasi (Mean Tinggi = Positif)
PU	4.20	Baik (Tertinggi)
PEOU	4.09	Baik (Terendah)
ATU	4.12	Baik
BITU	4.18	Baik
ASU	4.13	Baik
Grand Mean	4,14	Baik

Rata-rata Keseluruhan (Grand Mean) 4,14.

Narasi

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan (*Grand Mean*) sebesar 4,14 yang termasuk dalam kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum SIPD telah diterima dan digunakan dengan baik oleh pegawai Bappeda.

Secara spesifik, variabel *Perceived Usefulness* (PU) memperoleh skor tertinggi yaitu 4,20. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat adalah faktor terkuat yang dirasakan pengguna; pegawai merasa sistem

ini sangat membantu mempercepat dan meningkatkan kinerja perencanaan.

Sebaliknya, variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) memperoleh skor terendah yaitu 4,09. Meskipun masih dalam kategori baik, nilai ini mengindikasikan bahwa aspek kemudahan penggunaan (seperti antarmuka atau fleksibilitas sistem) masih menjadi kendala relatif dibandingkan aspek lainnya. Adapun penggunaan aktual (*Actual System Use*) berada pada skor 4,13, yang menjelaskan bahwa sistem ini telah diimplementasikan secara rutin dalam kegiatan operasional.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerimaan SIPD di Bappeda Kabupaten Bulungan berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata 4,14. Faktor manfaat (*Perceived Usefulness*) teridentifikasi sebagai pendorong utama penggunaan sistem dengan skor tertinggi (4,20), sedangkan faktor kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) merupakan aspek dengan penilaian terendah (4,09) dibandingkan variabel lainnya

6. DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia. (2004). Undang-undang Republik Indonesia No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Giriwana, A., & Krisna, D. Y. (2022). Analisis persepsi pengguna penduduk Kelurahan Tomang dalam penggunaan aplikasi Jakarta Kini (JAKI) dengan metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Informatika & Komputasi*, 16(2), 102–113.
- Iqbal, M. M., Handayani, S., & Safitri, D. I. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik*, 3(2), 173–185.
- Kapoh, F. R., & Gunawan, S. (2021). Perancangan sistem informasi penilaian kinerja karyawan berbasis web pada PT Dwi Wahana Ekualindo Jakarta. *Jurnal Informatika & Komputasi*, 15(2), 112–121.
- Krisna, D. Y., & Gunawan, S. (2022). Technology Acceptance Model untuk mengukur kepuasan pelanggan dalam menggunakan website Hijab.ID. *Jurnal Informatika & Komputasi*, 16(1), 26–35.
- Gunawan, S., & Susilowati, H. (2023). Metode TAM untuk analisa kepuasan pengguna tax application. *Jurnal Informatika dan Komputasi*, 17(2), 81–88
- Lestari, D. T., Hafiar, H., & Priyatna, C. C. (2024). Analisis aksesibilitas website kementerian di Indonesia sebagai implementasi dari e-government. *Journal of Digital Communication Science*, 2(1).
- Pemerintah Kabupaten Bulungan. (2024). Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Bulungan Tahun 2025. Tanjung Selor: Bappeda Kabupaten Bulungan II 1-4 .
- Putriani, F., & Fanida, E. H. (2022). Efektivitas sistem e-planning dalam perencanaan pembangunan daerah (Studi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tulungagung). *Publika*, 10(4), 1257–1268.
- Riani, D., Putri, G. A. A., & Pratama, I. P. A. E. (2021). E-readiness Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM). *JITTER: Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, 2(3).
- Yogi, Yudha K., D., & Sulistiyowati, R. (2021). Analisis penerimaan sistem informasi FAMOS (Facility Manajemen Operational System) dengan menggunakan metode

Technology Acceptance Model (TAM) Studi
Kasus PT Dana Purna Investama Cabang BCA
Wisma Asia 1. Jurnal Informatika &
Komputasi, 15(2), 94–98.

